GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 125-134
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i1.3002
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PELATIHAN PIJAT BAYI MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN ORAH BIJA SASAK (OBISA) PADA KADER KESEHATAN DI DESA KRAMA JAYA

Ni Putu Dian Ayu Anggraeni[1]✉, Sudarmi[2], St. Halimatussyaadiah[3], Bq Iin Rumintang[4]

Corresponding author: (niputudianayu@gmail.com)

[1,2,3,4] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah: *27-01-2026, Revised: 10-02-2026, Accepted: 11-02-2026, Available Online: 18-02-2026*

Abstrak
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Desa Krama Jaya merupakan salah satu lokus stunting dengan prevalensi 18,24%, lebih tinggi dibandingkan wilayah kerja Puskesmas Narmada pada Triwulan I tahun 2024. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pijat OBISA. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis media video dengan pendekatan edukasi dan praktik, melibatkan 20 kader yang dibagi ke dalam dua kelompok pada bulan April- Agustus 2025. Intervensi meliputi demonstrasi, pemutaran video pembelajaran, praktik terbimbing, serta latihan mandiri selama satu minggu. Monitoring dan evaluasi pelatihan dilakukan melalui media grup WhatsApp. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum pelatihan sebagian besar berada pada kategori cukup 11 orang (55,0%), dan meningkat setelah pelatihan menjadi kategori baik 18 orang (90,0%). Keterampilan kader juga mengalami peningkatan, dari kategori cukup terampil 12 orang (60,0%) menjadi kader dengan kategori terampil 15 orang (75,0%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pijat OBISA secara benar dan terstandar. Kader mampu menerapkan teknik pemijatan sesuai urutan, menjaga keamanan dan kenyamanan bayi, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kepada ibu. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan.

Kata Kunci : pelatihan pijat bayi; video pembelajaran; kader kesehatan: obisa

INFANT MASSAGE TRAINING THROUGH ORAH BIJA SASAK (OBISA) LEARNING VIDEO MEDIA FOR HEALTH CADRES IN VILLAGES KRAMA JAYA

Abstract
Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's physical growth and cognitive development. Krama Jaya Village is one of the stunting hotspots with a prevalence of 18.24%, higher than the Narmada Community Health Center's work area in the first quarter of 2024. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of health cadres in OBISA massage. The method used was video-based training with an educational and practical approach, involving 20 cadres divided into two groups from April to August 2025. Interventions included demonstrations, screening of learning videos, guided practice, and independent training for one week. Monitoring and evaluation of the training were conducted through WhatsApp groups. The results of the activity showed that the knowledge of cadres before the training was mostly in the sufficient category (11 people (55.0%), and increased after the training to the good category (18 people (90.0%). The cadre's skills also improved, from the fairly skilled category (12 people (60.0%) to the skilled category (15 people (75.0%). This demonstrates an increase in the cadres' knowledge and skills in performing OBISA massage correctly and according to standards. Cadres are able to apply massage techniques in the correct sequence, maintain the safety and comfort of babies, and demonstrate increased confidence in providing education to mothers. Furthermore, the use of educational videos has proven effective as a means of ongoing learning.

Keywords:. *baby massage training; learning videos; health cadres; obisa*

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama. Berdasarkan standar WHO, status stunting pada anak ditentukan melalui indikator panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z-score kurang dari −2 standar deviasi. Gangguan pertumbuhan pada masa kanak-kanak menjadi faktor risiko meningkatnya angka kematian, penurunan fungsi kognitif, keterlambatan perkembangan motorik, serta ketidakharmonisan kondisi fisik. Oleh karena itu, retardasi pertumbuhan pada anak usia dini memerlukan perhatian serius karena berdampak pada perkembangan fisik dan mental anak di masa mendatang. Kondisi ini juga berkaitan dengan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian, serta keterbatasan kapasitas motorik dan kognitif. Selain itu, perawakan pendek berhubungan dengan risiko obesitas, mengingat individu bertubuh pendek memiliki batas berat badan ideal yang lebih rendah, sehingga peningkatan berat badan beberapa kilogram saja dapat menyebabkan indeks massa tubuh (IMT) melebihi batas normal. Dalam jangka panjang, kelebihan berat badan dan obesitas dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif.(Soviyati et al., 2021).

Stunting berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan dalam jangka panjang serta berdampak buruk terhadap kemampuan anak dalam proses belajar dan perkembangan secara optimal(Efendi et al., 2021; Lestari et al., 2022). Selain itu, stunting juga berhubungan dengan gangguan perkembangan mental serta meningkatnya risiko munculnya penyakit kronis. Anak dengan stunting berpotensi mengalami hambatan pertumbuhan fisik, lebih rentan terhadap berbagai penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan dislipidemia, serta gangguan fungsi reproduksi pada usia dewasa. Di sisi lain, keterlambatan perkembangan kognitif akibat stunting dapat menurunkan tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.(Sartika & Damanik, 2022).

Data stunting dari hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu 37,2%, data tersebut mengalami penurusanan berdasarkan laporan Menteri Kesehatan dalam data SKI 2023 menunjukkan prevalensi stunting Indonesia sebesar 21,5 persen. Untuk provinsi NTB menunjukkan prevalensi stunting mengalami penurunan sekitar 8,1 % yaitu 24,6% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Upaya-upaya dan strategi dibutuhkan menjadi aksi nyata untuk mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024.

Salah satu desa di wilayah Kabupaten Lombok Barat mendapat perhatian pemerintah terkait stunting yaitu Desa Krama Jaya yang merupakan salah satu lokus stunting. Desa Krama Jaya berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan kode wilayah administrasi 52.01.03.2015. Krama Jaya merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Penduduk mayoritas beragama islam, dengan mata pencaharian sebagian besar adalah

petani, pedagang, serta ibu rumah tangga. Data triwulan I pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024 di Puskesmas Narmada, capaian prevelensi stunting masih diatas rata-rata target yaitu 16.28% dan Desa Krama Jaya merupakan kasus tertinggi ketiga sebesar 18,24% (Data UPT Puskesmas Narmada).

Berdasarkan hasil penelitian Sudarmi, 2022 terkait pijat OBISA berbasis budaya lokal dimodifikasi secara efektif meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi stunting berdasarkan indikator BB/PB dan pemeriksaan KPSP yang semakin meningkat (Sudarmi, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan pada bayi usia 6–11 bulan di wilayah Kota Mataram yang memiliki status gizi kurang, dengan pemberian intervensi berupa pijat bayi berbasis budaya Sasak (OBISA). Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan status gizi bayi yang ditunjukkan melalui kenaikan berat badan setelah penerapan pijat bayi OBISA (Sudarmi & Anggraeni, 2021). Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah gangguan gizi pada balita diperlukan suatu kerjasama antara mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra pelaksana desa dan mitra sasaran dari kelompok kader kesehatan.

Pijat Orah Bija Sasak (OBISA) merupakan teknik pijat tradisional yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan struktur anatomi tubuh bayi, serta dilaksanakan secara komunikatif untuk menciptakan rasa nyaman pada bayi selama proses pemijatan. (Sudarmi & Anggraeni, 2021; Sudarmi et al., 2022). Kegiatan edukasi kepada masyarakat berupa pembinaan pendampingan dan pendampingan pada kelompok kader dalam pencegahan stunting melalui media video pembelajaran pijat bayi berbasis budaya local (OBISA).

Upaya penanggulangan stunting pada bayi dan balita memerlukan keterlibatan serta dukungan berbagai pihak, baik dari fasilitas pelayanan kesehatan maupun partisipasi aktif masyarakat melalui peran kader yang tergabung dalam posyandu. Pemberdayaan kader dan penguatan kembali fungsi posyandu membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah desa dan puskesmas, baik dalam bentuk dukungan material maupun dukungan moral (Rofita et al., 2023; Sudarmi & Anggraeni, 2021)

Masalah gizi yang dialami oleh masyarakat di Kabupaten Lombok barat khususnya di Desa Krama Jaya Kecamatan Narmada merupakan masalah nasional.(Rofita et al., 2023) Kondisi gangguan gizi, baik ringan, sedang, maupun berat, dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan uraian tersebut, penanggulangan permasalahan gizi pada balita memerlukan kerja sama antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan puskesmas sebagai penanggung jawab sekaligus pembina kader Kesehatan. Konsep yang akan digunakan adalah dengan melakukan edukasi pelatihan kader melalui video pembelajaran Orah Bija Sasak (OBISA), selanjutnya para kader yang telah terlatih dapat kembali mengajarkan ibu bayi untuk melakukan pijat bayi yang bermanfaat

untuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita (Sudarmi & Anggraeni, 2021)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Taamu, Muslimin, dan Desi (2019) mengenai penggunaan video pijat bayi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik bayi menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa video pijat bayi, dari 15 ibu yang menjadi responden, sebanyak 10 orang (66,67%) berada pada kategori terampil dalam melakukan pijat bayi. Selain itu, setelah dilakukan pemijatan, sebagian besar bayi (93,33%) menunjukkan perkembangan motorik yang normal. Sementara itu, pada kelompok ibu yang tidak diberikan video pijat bayi, mayoritas memiliki keterampilan pijat pada kategori cukup terampil, yaitu sebanyak 9 orang (60%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian video pijat bayi efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi (Taamu et al., 2019).

Media sangat mempengaruhi sebuah penyuluhan karena dapat membantu dan mempermudah dalam penyampaian materi dan alat bantu untuk memperagakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penyuluh. Berhasilnya suatu penyuluhan tergantung pada metode dan media yang digunakan pada penyuluhan tersebut. Sesuai dengan teori, media promosi kesehatan adalah salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang akan disampaikan kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dan akhirnya diharapkan berubah perilakunya kearah yang lebih positif dan mendukung terhadap kesehatan(Putra Apriadi Siregar et al., 2020)

Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pijat bayi melalui media video OBISA pada kader kesehatan. Frekuensi intervensi dilakukan sebanyak 2x demonstrasi pijat OBISA di awal pertemuan secara langsung oleh pengabdi menggunakan sarana media boneka, kemudian pada pertemuan kedua menggunakan sasaran bayi sambil menonton video secara bersama-sama menggunakan LCD dan speaker, kemudian sasaran memperagakan Pijat OBISA yang didampingi oleh tim pengabdi. Selanjutnya peserta/sasaran kader dapat mempraktikan di rumah masing-masing melalui video pembelajaran OBISA selama 1 minggu. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui media whatsapp grup.

Video pijat bayi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai media pembelajaran dan pelatihan bagi kader dalam melakukan pemijatan bayi. Melalui media video, kader dapat memahami tahapan dan teknik pemijatan secara visual serta mempraktikkannya secara langsung. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman baru bagi ibu, yang selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian yang diperoleh.

Pada kegiatan pengabdian ini ibu diberikan pendidikan kesehatan dengan video Pijat bayi OBISA sehingga kemampuan praktik kader tentang pijat bayi menjadi lebih baik. Media audio visual yang digunakan berupa rekaman video yang

didalamnya didemonstrasikan/ dipraktikkan pijat OBISA secara langsung oleh Tim Pengabdi yang sudah tersertifikasi. Video ini berisi tentang cara memijat bayi dengan teknik OBISA yang baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan tempat pengabdian masyarakat pada Bulan April-Agustus 2025 bertempat di Desa Krama Jaya, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Sasaran pengabdian masyarakat Kader Posyandu sebanyak 20 orang di Desa Krama Jaya Kecamatan Narmada. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi dalam tiga tahap, yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Pengorganisasian, serta Tahap Edukasi dan Pelatihan yang terurai sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdi dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram untuk menyusun perencanaan kegiatan, meliputi penetapan tujuan, sasaran, metode pelatihan, serta jadwal pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Krama Jaya, Puskesmas Narmada, bidan desa, dan kader kesehatan sebagai mitra kegiatan.

   Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan pijat bayi Orah Bija Sasak (OBISA), penyiapan media edukasi (video pembelajaran), serta alat dan bahan praktik seperti boneka bayi dan perlengkapan pendukung. Ada 11 langkah pijat OBISA yang diterapkan yaitu pijat kaki (orah naen), telapak kaki, orah dade, aksila dada perut, orah tian, orah bungkak, orah ime, orah otak pertama, orah mue, orah otak kedua, dan relaksasi (lemesan awak). Selain itu, dilakukan identifikasi jumlah kader peserta dan pembagian kelompok untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap pengorganisasian

   Tahap pengorganisasian meliputi pembagian peran dan tanggung jawab antara tim pengabdi, tenaga kesehatan, dan mitra desa. Tim pengabdi berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis pelatihan, sementara bidan koordinator Puskesmas Narmada dan bidan desa berperan dalam memastikan kesesuaian praktik pijat dengan prinsip kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1. Tahap persiapan

Kader kesehatan dibagi ke dalam dua kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran dan pendampingan. Pengorganisasian juga mencakup pengaturan tempat kegiatan, penjadwalan sesi teori dan praktik, serta pengelolaan kehadiran peserta.

3. Tahap Edukasi dan Pelatihan.

Intervensi meliputi demonstrasi pijat OBISA, pemutaran video pembelajaran, praktik terbimbing, serta latihan mandiri selama satu minggu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) berupa pelatihan pijat bayi Orah Bija Sasak (OBISA) bagi kader kesehatan di Desa Krama Jaya, Kecamatan Narmada, sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mendukung kesehatan bayi pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta berkontribusi terhadap percepatan penurunan angka stunting melalui integrasi kearifan lokal dengan prinsip kesehatan modern.

Hasil dan Pembahasan

Kader memperoleh keterampilan pijat OBISA melalui metode demonstrasi langsung, praktik terbimbing, dan latihan mandiri dengan dukungan panduan video. Pelatihan diikuti oleh 20 kader kesehatan yang dibagi ke dalam dua kelompok. Seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi selama sesi teori maupun praktik. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada table 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Kader tentang Pijat OBISA sebelum dan sesudah pelatihan pijat bayi melalui video pembelajaran OBISA

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan				
Baik	9	45,0	18	90
Cukup	11	55,0	2	10
Kurang	0	0,0	0	0
Keterampilan				
Terampil	1	5,0	15	75,0
Cukup terampil	12	60,0	5	25,0
Kurang terampil	8	35,0	0	0,0

Pada pertemuan pertama sebelum pelaksanaan pelatihan, kader diberikan pretest terkait pijat bayi. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (55,0%) dan keterampilan kader cukup terampil sebanyak 12 orang (60,0%). Selanjutnya, kader mendapatkan pelatihan mengenai konsep dasar pijat bayi OBISA, manfaat pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi, serta prinsip keamanan dan kenyamanan dalam pelaksanaan pijat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pijat OBISA menggunakan media boneka guna memperkuat pemahaman kader terhadap teknik dan urutan pijat yang benar.





Gambar 2. Pertemuan pertama praktik dengan media boneka

Pada pertemuan kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pijat OBISA pada bayi dengan pendampingan tim pengabdi dan bidan. Setelah pelatihan, kader diberikan posttest serta dilakukan observasi keterampilan. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kader meningkat menjadi kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang (90,0%), dan keterampilan kader dalam kategori terampil sebanyak 15 orang (75,0%).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mampu menerapkan teknik pijat OBISA secara tepat, baik dari segi ketepatan gerakan, urutan pijat, maupun komunikasi positif dengan ibu dan bayi. Selain itu, kader menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat pijat bayi sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Astria et al., 2025), Pemberdayaan ibu melalui intervensi sederhana, seperti pelatihan pijat bayi, berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anak usia dini di tingkat komunitas.





Gambar 3. Pertemuan kedua praktik dengan bayi

Pada tahap ini diakhiri dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Alat Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk legalitas dan komitmen bersama dalam pemanfaatan sarana pendukung pelatihan pijat bayi OBISA secara berkelanjutan di Desa Krama Jaya.



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Alat Pengabmas

Monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dilakukan melalui media grup WhatsApp. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kader tetap aktif berdiskusi, berbagi pengalaman praktik, serta mengajukan pertanyaan terkait kendala yang ditemui di lapangan. Hal ini mengindikasikan adanya keberlanjutan proses pembelajaran dan komitmen kader dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keterampilan kader adalah tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan agar keterampilan kader semakin optimal dan kinerja Posyandu dapat meningkat.(Sari & Haryanti, 2018)

Media pembelajaran berupa video pijat OBISA terbukti efektif sebagai sarana edukasi dan latihan mandiri. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pijat bayi OBISA mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Kader diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam edukasi dan pendampingan kesehatan bayi di Desa Krama Jaya, sehingga praktik pijat OBISA dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak serta upaya pencegahan stunting. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan, di mana sebelum diberikan media video rata-rata skor pengetahuan sebesar 6,4, sedangkan setelah pemberian media video selama 14 hari rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 7,6. (Bahrah & Iryani, 2022).

Penelitian lain juga membuktikan antusiasme para ibu dalam mengikuti edukasi video pijat bayi dan peningkatan pengetahuan setelah edukasi mencapai nilai rata-rata 13 dari 7,9 serta keterampilan pijat bayi mencapai nilai rata-rata 28,6 dari 4,1, serta dapat direkomendasikan Posyandu lain dengan melatih kader Posyandu atau petugas Puskesmas.(Armina et al., 2025)

Mitra pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari Mitra Desa Kramajaya, bidan, dan kader kesehatan. Mitra Desa Kramajaya berperan sebagai fasilitator kegiatan dengan menyiapkan lokasi, sarana, dan koordinasi peserta. Bidan bertindak sebagai instruktur dan pendamping, membimbing kader dalam praktik orah bija Sasak sesuai prosedur yang benar. Kader kesehatan berperan aktif mengikuti pelatihan, melakukan praktik terbimbing, berlatih mandiri, serta membantu menyebarkan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kepada masyarakat. Peran sinergis ketiga pihak ini memastikan pelatihan terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memastikan penerapan pijat bayi Orah Bija Sasak (OBISA) dapat berlangsung secara konsisten dan terintegrasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Setelah pelatihan, kader kesehatan akan terus mendapatkan pendampingan melalui media komunikasi daring dan koordinasi langsung dengan tim pengabdi serta bidan desa guna menjaga kesesuaian praktik pijat OBISA dengan standar yang telah diberikan.

Keberlanjutan kegiatan diperkuat melalui monitoring penerapan pijat OBISA pada kegiatan rutin posyandu dan kunjungan rumah, sehingga keterampilan kader dapat terus diasah dan dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai keterampilan kader, pemanfaatan media video pembelajaran, serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap praktik pijat OBISA.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas agar pijat OBISA dapat diintegrasikan ke dalam program rutin posyandu sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan bayi. Penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil pengabdian menjadi bentuk akuntabilitas sekaligus sarana diseminasi praktik baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan dalam peningkatan kualitas kesehatan bayi dan mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Krama Jaya.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan pijat bayi Orah Bija Sasak (OBISA) bagi kader kesehatan di Desa Krama Jaya telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Pelatihan yang dilaksanakan melalui pendekatan edukasi berbasis media video dan praktik terbimbing mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri kader dalam melakukan pijat OBISA secara benar, aman, dan terstandar. Partisipasi aktif kader selama kegiatan serta pemanfaatan media video pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan bayi dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar keterampilan pijat OBISA yang telah diperoleh kader dapat diterapkan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin posyandu dan kunjungan rumah, serta diintegrasikan dalam program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dukungan berkelanjutan dari puskesmas dan pemerintah desa sangat diperlukan untuk memperkuat keberlangsungan program. Selain itu, pengembangan kegiatan serupa di wilayah lain dengan lokus stunting serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi perlu dilakukan guna memperkuat manfaat program dan memperluas jangkauan implementasinya.

Daftar Pustaka

Armina, A., Nurfitriani, N., & Irlandes, C. (2025). Edukasi Pijat Bayi dengan Metode Demonstrasi dan Simulasi melalui Media Video di Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *7*(3), 509–516.

Astria, N., Marlin, D., Rahmawati, D., Kurniasari, L., & Anggraini, P. D. (2025). Pemberdayaan Ibu tentang Pijat Bayi untuk Kesejahteraan Bayi dan Balita di Kelurahan Paal Lima Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *7*(3), 569–576.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Indonesian Health Survey 2023.* . Https://Www.Badankebijakan.Kemkes.Go.Id/Ski-2023-Dalam-Angka/.

Bahrah, B., & Iryani, D. (2022). Pelatihan pijat loving touch stimulation bagi tenaga bidan menggunakan media bantu vidio dalam meningkatkan berat badan bayi bblr di wilayah kerja puskesmas amban. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(3), 660–672.

Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & Kiswati, K. (2021). Pentingnya pemberian asi eksklusif untuk mencegah stunting pada anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, *1*(02), 107–111.

Lestari, P., Pralistami, F., Ratna, D., Hamijah, S., & Harahap, R. A. (2022). Peranan Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kencana Kecamatan Balai Jaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 2227–2230.

Putra Apriadi Siregar, S. K. M., Harahap, R. A., ST, S., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media.

Rofita, D., Marliana, Y., Anggraeni, N. P. D. A., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kramajaya Narmada. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(2), 1320–1325.

Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita Dan Anak Pra Sekolah Berbasis Dinamika Kelompok Terhadap Ketrampilan Kader. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, *3*(2).

Sartika, D., & Damanik, N. S. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 3-6 Bulan Di Puskesmas Perawatan Lawe Perbunga Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(3), 75–81.

Soviyati, E., Utari, T. S. G., & Marselina, S. (2021). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, *1*(02), 138–148.

Sudarmi, S., & Anggraeni, N. P. D. A. (2021). Pemberdayaan Ibu Bayi Meningkatkan Status Gizi Bayi Yang Berusia 6-12 Bulan Melalui Pijat Bayi Berbasis Budaya Lokal (Obisa) Di Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 264–269.

Sudarmi, S. S. T., St Halimatusyaadiah, S. S. T., & Anggraeni, N. P. D. A. (2022). *Buku Pedoman Bagi Kader Pembinaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Pijat Balita Berbasis Budaya Sasak (Obisa) di Kabupaten Lombok Barat*. CV. Bintang Semesta Media.

Sudarmi, St. H. N. P. D. A. A. S. (2022). Optimization of Growth and Development of Infants with Nutritional Status Aged 6-11 Months Through The Application of Infant Massage Based on Sasak Culture (OBISA). *Azerbaijan Medical Journal*, *62*(9), 5105–5113.

Taamu, T., Muslimin, L., & Saadi, D. M. (2019). Video Pijat Bayi Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Merangsang Perkembangan Motorik Bayi. *Health Information: Jurnal Penelitian*, *11*(2), 155–164.